

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan subjek dan objek dalam penelitian dan berdasarkan fakta yang tampak apa adanya.

Penelitian ini dibuat untuk melihat pengaruh *size*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* dengan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Semua perusahaan publik mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia, diklasifikasikan kedalam 9 (Sembilan) sektor BEI. Sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang diterapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Salah

satu sektornya adalah industri manufaktur. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan industri barang konsumsi dengan 5 (lima) subsektor industri didalamnya yaitu makanan dan minuman, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. . Peneliti memfokuskan kepada subsektor industri makanan dan minuma. Dimana didalamnya terdapat 16 (enam belas) perusahaan tercatat yang dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 2016 – 2018.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria sampel yang representatif. Kriteria tersebut memuat hal berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang berturut–turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.
2. Tidak memiliki laba komersial yang negatif/rugi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang rugi tidak menanggung beban pajaknya. Apabila ada hanya beban pajak ditahun berjalan.
3. Data-data perusahaan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini tersedia.

Berdasarkan kriteria diatas sampel penelitian dapat diuraikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun buku 2016-2018	16
2	Jumlah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel	5
3	Total Sampel	11
4	Jumlah tahun	3
5	Total observasi	33

Sumber : Data olahan peneliti

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen–dokumen yang sudah ada. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang termuat didalamnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi dari operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dinikmati (observasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu *Effective Tax Rate* sebagai variabel

dependen dan *Size*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* sebagai variabel independen.

1. Variabel Depenen

ETR (*Effective Tax Rate*) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif (Rodiyah dan Supriadi, 2019). *Effective Tax Rate* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Variabel Independen

a. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Ade Setiawan, 2016). Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus yang juga digunakan oleh Merslythalia dan Lasmana (2016) :

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

b. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017). Dalam menilai utang dan ekuitas pada pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio*. *Leverage* diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017).

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2017).

Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets (ROA)* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Definisi dan operasionalisasi variabel diatas dapat di ringkas dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.2

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Skala Pengukuran	Perumusan yang digunakan
<i>Effective Tax Rate</i>	Rasio	$\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<i>Size</i>	Rasio	Ln Total Asset
<i>Leverage</i>	Rasio	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$
Profitabilitas	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$

Sumber : Data yang diolah Peneliti

3.5 Metode Analisis Data

Analisis statistik diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang ada. Analisis penelitian menggunakan software SPSS versi 25 for Windows.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107).. Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan

yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $\text{asyp, sig, (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
 - b. Jika $\text{asyp, sig, (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal..
- b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01

yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas. Selain itu pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *park* yaitu meregresi nilai residual (Lnei2) dengan masing-masing variabel independen (LnSIZE, LnLEV, LnROA), jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada pada $0 < DW < D_L$, maka keputusan ditolak
2. Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada diantara nilai d_L dan d_U atau $d_L < DW < d_U$ maka keputusan ragu - ragu
3. Tidak ada korelasi negative jika nilai DW berada pada $4 - d_L < DW < 4$ maka keputusan ditolak
4. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada pada $d_U < DW < 4 - d_U$

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Menurut Ghozali (2018: 121) Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3. Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Metode statistik yang digunakan terhadap pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen.

Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE}_{it} + \beta_2 \text{ LEV}_{it} + \beta_3 \text{ ROA}_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

ETR_{it} : Tingkat pajak efektif

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variabel

$SIZE_{it}$: Ukuran Perusahaan

LEV_{it} : *Leverage*

ROAit : Profitabilitas

€it : *Error*

4. Uji Hipotesis

Secara statistik, setidaknya pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).